



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID SISWA MELALUI METODE READING GUIDE

Muhammad Romi¹, Nia Wardhani², Yusnaini³
Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah^{1,2,3}
mromimromi545@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa. Di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, metode Reading Guide digunakan untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Reading Guide efektif meningkatkan fokus dan keaktifan siswa, khususnya dalam pelafalan huruf hijaiyyah sesuai makhrajul huruf. Metode ini memfasilitasi siswa untuk meniru bacaan guru (musyafahah bil ada'), yang berperan penting dalam pembentukan kefasihan membaca Al-Qur'an. Latihan berkelanjutan dan penguatan individu juga diperlukan untuk menghindari kekakuan dalam pelafalan. Profesionalisme guru, dukungan lingkungan belajar, dan ketersediaan fasilitas turut menentukan keberhasilan metode ini. Namun, ditemukan pula kendala seperti kurangnya kesiapan siswa yang lambat memahami atau kurang percaya diri, serta kebutuhan guru untuk menyiapkan bahan ajar yang menarik. Dengan pendekatan yang tepat, metode ini dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Kata kunci: Peran guru, Metode Reading Guide, Ilmu Tajwid.

ABSTRACT

The role of Islamic Education (PAI) teachers is very strategic in improving students' understanding of tajwid. At SMP Ihdal Ulum Al Aziziah, Samalanga Sub-district, Bireuen District, the Reading Guide method is employed to guide students in reading the Quran correctly according to tajwid rules. This study adopts a qualitative case study approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results indicate that the Reading Guide method effectively enhances students' focus and active participation, particularly in the pronunciation of Arabic letters according to their proper articulation points (makhrajul huruf). This method facilitates students in imitating the teacher's recitation (musyafahah bil ada'), which plays a crucial role in developing fluency in reciting the Quran. Continuous practice and individual reinforcement are also necessary to avoid stiffness in pronunciation. Teacher professionalism, learning environment support, and facility availability also determine the success of this method. However, obstacles were also found, such as the lack of readiness of students who were slow to understand or lacked confidence, as well as the need for teachers to prepare interesting teaching materials. With the right approach, this method can be an effective strategy in tajwid learning.

Keywords: Role of teachers, Reading Guide method, Tajwid.

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa perlu memahami prinsip-prinsip belajar serta menguasai materi yang akan diajarkan. Menjadi seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Endang Dwi Hartati, 2022).



Setiap pengajar pendidikan agama Islam wajib memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai metode yang dapat diterapkan sesuai dengan situasi yang ada. Seorang guru harus dapat menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan kondisi ini berarti memberikan dorongan yang mampu menarik minat siswa terhadap pelajaran agama yang diajarkan. Siswa lebih berperan dalam mencapai tujuan tersebut, siswa harus memiliki minat untuk meraih kesuksesan, karena itu, sangat penting bagi seorang pengajar untuk menguasai dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai (Mariani:2022)

Metode pembelajaran yang tepat yaitu model *Reading Guide* adalah panduan membaca yang disediakan guru untuk membimbing siswa agar belajar secara mandiri dan aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus, ilmu tajwid perlu model *reading Guide* karena metode ini membantu peserta didik fokus dan memahami materi pokok dengan lebih efektif melalui panduan bacaan yang terstruktur.(Ainun Nisaisholihah:2022). Pemahaman ilmu tajwid perlunya tuntunan bacaan untuk mengucapkan huruf-huruf *hijaiyyah* dengan fasih sesuai dengan *makhrajul* hurufnya. Akan tetapi upaya dan tuntunan tersebut harus dilengkapi pula dengan beberapa usaha lain yang lebih menunjang untuk mencapai kefasihan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP *Ihdal* Ulum Al Aziziah sangat krusial dalam membentuk karakter, akhlak, dan perilaku Islami siswa. Guru PAI berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang membantu siswa memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan iman dan taqwa siswa secara optimal. (Andrian Saputra:2020) Keberadaan guru PAI yang profesional dan konservasi sangat menentukan kualitas pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter generasi muda di SMP *Ihdal* Ulum Al Aziziah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Kemampuan pembelajaran ilmu tajwid seharusnya dilatih sejak usia dini agar daya ingat dan kefasihan lebih baik. Keterlambatan pelatihan sejak awal menyebabkan siswa sulit mengejar ketertinggalan.

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang sangat penting tata cara dalam membaca Al-Qur'an. Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus mengetahui dan memahami ilmu tajwid, sebab bagaimanapun indah dan merdunya suara seseorang ketika membaca Al-Qur'an, tanpa ilmu tajwid maka tidaklah sempurna bacaannya, karena tajwid ini merupakan kaidah untuk memperoleh bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan huruf lain. (Zulkarnaini Umar:2020)

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf Al-Qur'an sehingga bisa membaca AL-Qur'an dengan sempurna. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, dan mengamalkannya adalah Fardu 'Ain bagi tiap-tiap orang Islam yang membaca Al-Qur'an, baik lelaki maupun perempuan.

Problematika pembelajaran ilmu tajwid terutama disebabkan oleh kesulitan pemahaman hukum tajwid, metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya kompetensi guru, serta faktor motivasi dan dukungan lingkungan belajar yang minim. Fenomena yang terjadi dalam lingkungan pendidikan di mana siswa SMP masih kesulitan membaca Al-Qur'an masih banyak ditemui kesalahan dan kesulitan menerapkan ilmu tajwid siswa dalam



membaca Al-Qur'an, misalnya siswa yang masih terbata-bata, terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan. Kompetensi menulis huruf-huruf al-Qur'an, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didikte oleh guru, ini disebabkan siswa belum hafal terhadap cara menulis huruf-huruf Arab. Dalam kejadian ini penulis merasa adanya sebuah paradigma pemahaman yang ada pada diri siswa-siswa, cenderung belajar dengan maksimal mata pelajaran yang menurut siswa lebih penting dan mengesampingkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga inilah yang menyebabkan adanya krisis moral di kalangan pelajar terutama di tingkat SMP.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengembangkan dan menguatkan strategi pembelajaran yang efektif, maka Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Melalui Metode *Reading Guide* di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa melalui metode *Reading Guide* di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen. Sumber data terdiri dari data primer berupa wawancara dengan guru dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen dan literatur pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam terkait proses pembelajaran tajwid.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung dengan alat bantu seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat respons guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sementara dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan secara visual. Pedoman wawancara berfungsi menggali pandangan dan pengalaman guru dalam menerapkan metode *Reading Guide*. Semua data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sesuai dengan pendekatan kualitatif. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Selain itu, peneliti juga menggunakan bahan referensi sebagai pendukung, seperti rekaman wawancara dan catatan lapangan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan realitas secara objektif dalam konteks pembelajaran tajwid di sekolah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berhasilnya proses pengajaran dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam belajar al-Qur'an. Tanpa adanya metode yang jelas, materi pelajaran tidak akan dapat berkembang dengan baik dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan yang diinginkan, oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Setiap pendidik atau guru yang berperan sebagai pengajar perlu mengetahui beragam metode mengajar dan mampu menguasainya, karena metode pengajaran akan efektif jika guru dapat menguasai dan memilihnya dengan tepat dalam penggunaannya.



Masalah metode yang dipakai memang mempunyai berbagai bentuk dan setiap masalah mengenai metode yang digunakan memang memiliki berbagai macam bentuk. Setiap metode memiliki keuntungan dan kekurangan, sehingga dalam penerapannya terkadang sulit untuk menentukan metode mana yang paling sesuai untuk digunakan. Pada penjelasan selanjutnya, akan dibahas metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah. Beragam metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Seorang pendidik atau guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode agar dapat menyelaraskan metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar al-Qur'an.

Metode yang digunakan untuk belajar ilmu tajwid di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah adalah metode *reading guide*. Metode ini adalah cara yang diterapkan dalam mempelajari ilmu tajwid dengan bimbingan seorang guru secara langsung, dimulai dari surah al-Fatihah hingga surah An-Nas. Pendekatan ini digunakan agar guru dapat dengan mudah mengidentifikasi kesalahan siswa saat membaca Al-Qur'an per huruf. Dalam konteks ini, guru atau pendidik perlu memiliki keahlian serta kredibilitas yang memadai untuk menjalankan tugasnya dengan baik dalam pengajaran AL-Qur'an dan memiliki pengetahuan tajwid yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arham, yang merupakan guru pengajaran tajwid di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah: "Menurut pendapat saya, inti dari bacaan al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Tanpa pengetahuan tentang tajwid, seseorang akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Misalnya, tanpa ilmu tajwid, orang tidak akan mengerti cara membaca *idzhar qholqi* dan bagaimana cara membaca idgham *bilagunnah*. Dari pengalaman saya dalam mengajar Al-Qur'an, kita dapat membedakan antara anak-anak yang benar-benar mempelajari ilmu tajwid dan siswa yang hanya membaca Al-Qur'an tanpa menerapkan ilmu tersebut. Saya merasa bacaan anak-anak terdengar lebih indah ketika siswa memahami ilmu tajwid."

Menurut pandangan saya, penerapan ilmu tajwid sangat diperlukan oleh generasi kita saat ini karena banyak dari senior-senior kita yang mungkin mengalami kesulitan jika mengacu pada metode yang mereka pelajari di masa lalu. Metode pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu metode *iqra'* dan metode *baghdadiyah*. Metode *baghdadiyah* mungkin kurang memfokuskan pada penerapan ilmu tajwid. Saya percaya ilmu tajwid itu sangat krusial untuk dipelajari agar orang-orang memahami mengapa suatu bacaan dibaca panjang, mengapa ada yang dibunyikan, mengapa ada yang dipendekkan, dan mengapa perlu dijelaskan. Hal ini merupakan inti dari ilmu tajwid; tanpa pemahaman tentang ilmu ini, orang tidak akan mengerti bacaan yang seharusnya. Tanpa pengetahuan tersebut, praktiknya akan sangat sulit.

Saya juga berpendapat bahwa saat mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa-siswi, langkah pertama adalah menjelaskan satu per satu maksud dan tujuan dari ilmu tajwid berdasarkan pengalaman saya. Adapun contoh pembelajaran ilmu tajwid adalah: 1) Memberikan penjelasan, 2) Melakukan praktik, 3) Menghafal, 4) Umpan balik. Dari penjelasan tersebut, bisa ditegaskan bahwa seorang pengajar terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang aturan-aturan tajwid, dan seorang pengajar mendemonstrasikan kepada siswa cara membaca al-Qur'an yang benar dan baik sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Selain itu, pengajar juga akan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai hukum bacaan yang ada, sehingga muncul umpan balik dari siswa.



Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pengajaran ilmu tajwid di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah peran seorang pengajar yang terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian seorang pengajar mendemonstrasikan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Setelah praktik tersebut, siswa diwajibkan untuk menghafal apa yang telah diajarkan oleh seorang pengajar, peserta didik diberikan tugas agar mendapatkan umpan balik dari siswa. Tujuan dari pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan dapat mengenali huruf *Hijaiyyah*, menyebutkan huruf-huruf tersebut, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik serta benar sesuai dengan aturan tajwid.
- b. siswa dapat mempraktikkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memperhatikan aspek panjang pendek, serta kejelasan dan kebenaran sesuai dengan hukum tajwid.
- c. Siswa sebaiknya menjauhi kesalahan dalam membaca al-Qur'an.
- d. Siswa wajib untuk selalu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru, baik di lingkungan belajar maupun di luar kelas.
- e. Siswa diharapkan bisa membedakan antara bacaan yang benar dan salah serta dapat memberikan koreksi jika mendengar orang lain salah dalam membaca Al-Qur'an.

Dan menurut Baharuddin, yang berperan sebagai pengajar hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren, tentang penjelasan metode pengajaran tajwid di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah: Ia menyampaikan bahwa cara pembelajaran tajwid yang diterapkan di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah sangat baik dan mungkin sedikit berbeda di sini selain diajarkan kelancaran membaca, juga ditekankan pemahaman tentang hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an, seperti peraturan bacaan mad, peraturan bacaan nun sukun atau tanwin serta peraturan bacaan mim mati dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tajwid di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah sudah sangat baik dan berbeda dari pembelajaran di luar pondok, yang cenderung hanya fokus pada kelancaran membaca. Sementara itu, di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah, selain memperhatikan kelancaran membaca, juga ditekankan pada hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa metode Metode Reading Guide, yang mengharuskan santri untuk belajar Al-Qur'an secara langsung dengan seorang guru, sangat penting. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam dan benar mengenai ilmu tajwid

Berdasarkan investigasi dan wawancara, seorang santri berinteraksi langsung dengan pengajarnya. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mulai membaca Al-Qur'an dari Al-Fatihah hingga seterusnya. Jika terdapat kesalahan dalam pengucapan saat membaca Al-Qur'an, guru akan segera memberikan teguran dan memperbaiki bacaan tersebut. Tambahan dari saudara Muh Sukri, seorang siswa di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah, menyatakan: Menurut pendapat saya, mempelajari ilmu tajwid sangat bermanfaat karena diajarkan cara yang benar untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Menurut saya, mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid, ini sangat krusial untuk meningkatkan minat dalam membaca al-Qur'an, karena tanpa pengetahuan tajwid, kita tidak akan bisa membedakan antara *idzhar* dan lainnya.

Berdasarkan tanggapan santri di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mempelajari ilmu tajwid sangat bermanfaat, karena seorang pengajar mengajarkan cara untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an secara tartil dan fasih. Tanpa memahami ilmu tajwid,



bacaan al-Qur'an tidak akan sesuai dengan aturan yang ada, contoh dari *Idzhar* adalah *bunyanuun*. Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Muh Ansarullah: Menurut pendapat saya, mempelajari ilmu tajwid sangat mendukung karena kita diajarkan cara untuk memperindah bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Saya berpendapat bahwa metode pengajaran ilmu tajwid sangat krusial dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, karena tanpa ilmu tajwid, kita tidak bisa membedakan antara *ikhfa'* dan lainnya.

Dari penjelasan narasumber di atas, peneliti dapat memahami bahwa mempelajari ilmu tajwid sangat bermanfaat bagi individu, karena ilmu tajwid membantu seseorang untuk membaca al-Qur'an dengan cara yang lebih baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Tanpa pemahaman tentang tajwid, seseorang akan kesulitan untuk mengenali berbagai hukum bacaan dalam al-Qur'an. Sebagai contoh, bacaan *ikfha* dapat diilustrasikan dengan ungkapan *yungfiquun*.

Saudara Muh Ilham Ismail juga menambahkan: Saya berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid itu sangat baik, sebab kita diajarkan cara memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar dibaca dengan tartil dan fasih. Saya merasa bahwa metode dalam pembelajaran ilmu tajwid sangat penting untuk menumbuhkan minat dalam membaca Al-Qur'an, karena tanpa adanya ilmu tajwid, tidak akan mampu membedakan antara idgham mimi dan yang lainnya. Berdasarkan keterangan dari narasumber sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ilmu tajwid memiliki peranan yang sangat vital, karena ilmu ini memberikan panduan untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an. Tanpa memahami ilmu tajwid, seseorang tidak akan dapat mengidentifikasi hukum idgham mimi, di mana salah satu contoh bacaan *idgham* mimi adalah *ilaikummursalun*.

Saudara Habibi juga menyatakan: Menurut pendapat saya, mempelajari ilmu tajwid sangat menguntungkan, karena dapat menambah wawasan serta mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saya percaya bahwa metode pengajaran ilmu tajwid sangat penting untuk meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an, karena tanpa memahami tajwid, kita akan kesulitan membedakan antara qalqalah dan hal-hal lainnya. Dari penjelasan yang diberikan oleh seorang siwa di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mempelajari ilmu tajwid sangatlah bermanfaat. Hal ini karena ketika seseorang belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, mereka juga memperoleh pengetahuan tentang ilmu tajwid yang diajarkan oleh seorang guru. Tanpa pemahaman tentang ilmu tajwid, seseorang tidak akan mampu membedakan hukum bacaan *qalqalah*. Contoh bacaan *qalqalah* adalah *qoblik* (qalqalah sugra) dan *kholaq* (qalqalah kubra). Dari contoh-contoh tersebut, kita bisa mengetahui bahwa qalqalah sugra muncul di tengah kalimat, sedangkan qalqalah kubra terletak di akhir kalimat. Huruf-huruf yang termasuk dalam qalqalah adalah ba, jim, dal, ta, dan qaf.

Saudara Muh Zubair juga menyampaikan: Saya berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid sangatlah krusial bagi kita. Dalam ilmu tajwid, kita diajarkan cara memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih tartil dan fasih. Menurut pendapat saya, mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid yang efektif untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sangat penting, sebab tanpa pengetahuan tentang tajwid, kita tidak akan bisa membedakan aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan santri di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membaca Al-Qur'an, penting bagi individu untuk memahami terlebih dahulu aturan-aturan tajwid, karena proses pembelajaran tajwid sangat krusial guna memperbaiki cara baca seseorang. Jika membaca Al-Qur'an tanpa



pengetahuan tajwid, maka bacaan yang dilakukan tidak akan sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa melalui Metode Reading Guide di SMP Ihdal Ulum Al Aziziah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dan strategis dalam membimbing siswa memahami ilmu tajwid secara benar. Metode Reading Guide terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Bimbingan langsung dari guru, seperti metode musyafahah bil ada', membantu siswa dalam menirukan pelafalan yang tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Keberhasilan pembelajaran ini juga sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, ditemukan pula beberapa hambatan, seperti rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa dan kurangnya kesiapan dalam menerima materi, serta perlunya guru menyiapkan bahan ajar yang lebih menarik dan sistematis. Oleh karena itu, peran aktif guru dan penerapan metode yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Dwi Hartati, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia, Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 1 No 2 2022, hal 108-113
- Mariani, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Kelas Xi Otp 4 Upt SMK Negeri 1 Sinjai*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. XII.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tahun 2014), Cet.
- Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), Cet, I.
- Purwasih, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Akhlak Terpuji Melalui Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas III SDN 25 Bilah Hilir*, Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STITA Labuhan batu Sumatera Utara
- Zulkarnaini Umar, *panduan ilmu tajwid*, Lembaga Dakwah Islam Kampus, Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020
- Ainun Nisaisholihah, Hafiedh Hasan, Rinda Nuningtyas, *Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iii Mi Nurul Huda*



Karanganyar Bantar bolang Pemalang, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 3 Nomor 2
Edisi Nopember 2022

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, (2021), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sutomo, Moh., t.th, *Penerapan Reading Guide dalam Pembelajaran di Madrasah*, Jurnal Auladuna.

Suyitno, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Tulungagung: Akademia Pustaka.

Zuhari, Arwida Endah Zuhari, dkk., (2018), *Penerapan Metode Guide Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.3, No.2.

